

Pelatihan Peningkatan Keterampilan Perempuan Pesisir Sebagai Penggerak Ekonomi Keluarga di Desa Batu Jaya Sulawesi Tenggara

**Training to improve the skill of coastal women as economic driven in batu jaya village,
Southeast Sulawesi**

Ira*¹⁾, Ratna Diyah Palupi¹⁾, dan Haslianti²⁾

¹⁾Program Studi Oseanografi FPIK Universitas Halu Oleo

²⁾Program Studi Pengolahan Hasil Perikanan FPIK Universitas Halu Oleo,
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari 93232

^{*)}Email korespondensi: irafpikunhalu@gmail.com

ABSTRAK

Desa Batu Jaya adalah salah satu desa pesisir di Kecamatan Laonti. Sumber daya ikan yang masih menjanjikan tidak diimbangi dengan hasil produksi perikanan yang besar di desa tersebut. Hal ini diduga akibat beralihnya ketertarikan nelayan Batu Jaya dari perikanan ke sektor tambang. Hal tersebut secara sosial ekonomi memberi dampak kepada perempuan pesisir Desa Batu Jaya dalam menghadapi kerasnya kehidupan ditinggal merantau oleh para suaminya. Tujuan penelitian ini meningkatkan kapasitas perempuan pesisir melalui pembelajaran dan pemberdayaan pengolahan limbah sampah plastik dan olahan makanan berbahan dasar ikan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara terstruktur, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Hasil pengolahan limbah sampah plastik berhasil dibuat dalam bentuk lima produk lampu dan 10 produk bunga. Program olahan makanan berbahan dasar ikan berhasil dibuat melalui pembuatan bakso ikan, *nugget* ikan, dan abon ikan. Semua produk tersebut akan dijual oleh ibu-ibu nelayan Batu Jaya untuk menambah pendapatan keluarga.

Kata Kunci: makanan berbasis ikan, pemberdayaan perempuan, penggerak ekonomi, produk limbah plastik

ABSTRACT

Batu Jaya village is one of the coastal villages in Laonti District. Fish resources that are still promising but not balanced with fisheries production in the village. This is allegedly due to the attractiveness of Batu Jaya fishermen who switch to the mining sector rather than fisheries. This has an economic and social impact on Batu Jaya's women without their husbands. The purpose of this study was to increase the capacity of coastal women through learning and empowering plastic waste and fish-based food processing. Methods of data collection using questionnaires, structured interview in-depth interviews and participatory observation. The result showed that plastic waste processing had been successfully made five type of lantern products and 10 type of plastic flowers products. The fish-based food processing program was successfully conducted by making fish balls, fish nuggets, and shredded fish. All of these products will be sold by Batu Jaya's women to increase family income

Key words: economic driven, fish-based food processing, plastic waste product, women empowerment

PENDAHULUAN

Desa Batu Jaya secara administratif merupakan pemekaran dari Desa Namu pada tahun 1999, yang kala itu bernama Watundoluboto. Kata "Watundoluboto" berasal dari bahasa suku Tolaki, yang artinya Tiga Buah Batu.

Desa Batu Jaya terletak di Kecamatan Laonti, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Batas utara dari Desa Batu Jaya adalah Desa Namu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lasiwa Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara, sebelah barat berbatasan dengan Desa Langgapulu Kecamatan Kolono

^{*)} Korespondensi:

Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari 93232; email: irafpikunhalu@gmail.com

Timur Kabupaten Konawe Selatan dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Wantulasi Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.

Desa Batu Jaya termasuk wilayah pesisir yang berada sangat terpencil. Walaupun masih berada dalam satu daratan dengan Konsel tetapi Desa Batu Jaya hanya dapat ditempuh melalui jalur laut, karena dibatasi oleh gunung dan hutan lindung. Desa ini memiliki luas wilayah 1.300 Ha, dengan jumlah penduduk 306 jiwa yang terdiri atas 152 laki-laki dan 154 perempuan. Desa Batu Jaya terbagi dalam empat dusun dan delapan rukun tetangga. Masyarakat desa terdiri atas beberapa suku yaitu suku Tolaki, suku Buton dan suku Muna, yang hidup berdampingan dan bahasa komunikasi sehari-hari adalah bahasa Kulisusu (Buton utara).

Dalam kehidupan sehari-hari, Desa Batu Jaya didominasi oleh perempuan dan anak-anak, serta sebagian kecil laki-laki. Hal ini disebabkan karena laki-laki maupun remaja, banyak yang merantau ke luar Desa baik untuk mencari kerja maupun bersekolah. Selain itu didukung pula oleh keterbatasan sumberdayanya. Secara sosiologis karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan masyarakat agraris karena perbedaan karakteristik sumberdaya yang dihadapi (Satria, 2002).

Berdasarkan survei cepat yang dilakukan, pada umumnya kaum perempuan ditinggal merantau antara enam bulan-satu tahun, sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggungjawab kelangsungan hidup sehari-hari keluarga ada di tangan perempuan sebagai ibu sekaligus ayah. Sebagaimana pendapat Kusnadi (2003), bahwa salah satu penyebab besar peran perempuan dalam aktivitas ekonomi untuk membantu peningkatan pendapatan. Ditambahkan pula oleh Kusnadi (2001), bahwa menguatnya kedudukan perempuan dalam aktivitas ekonomi terjadi sebagai reaksi terhadap kemiskinan. Agensi perempuan hendaknya menjadi prinsip dasar pemberdayaan masyarakat pesisir (Kamuli dan Hatu (2017).

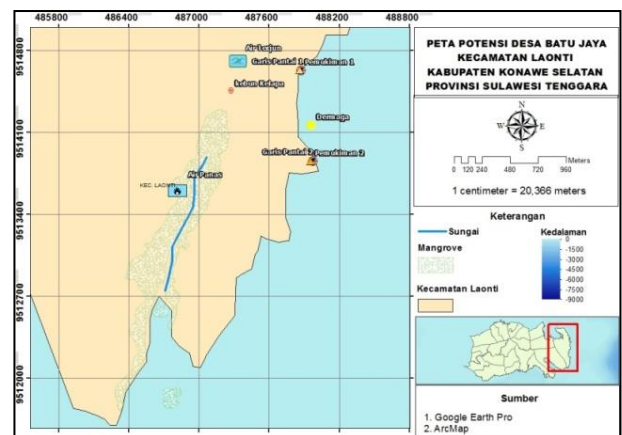
Hal-hal seperti ini menjadikan upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan untuk mensejahterakan keluarga perlu dititikberatkan pada kemampuan perempuan. Salah satu pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Desa Batu Jaya dengan memberikan pelatihan diversifikasi produk plastik bekas menjadi aneka produk kerajinan dan pelatihan diversifikasi makanan berbahan dasar ikan. Diversifikasi produk merupakan suatu cara memperluas atau menambah

jenis dari suatu produk dapat dikembangkan menjadi olahan yang inovatif atau kreatif guna meningkatkan ekonomi dalam suatu masyarakat.

Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut Kurniadi *et al.* (2017), bahwa kreativitas dan keahlian sangatlah penting untuk membangun keluarga sejahtera sehingga budaya dan nilai perlu dibangun antar generasi perempuan untuk mendukung suami. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dilakukan untuk melihat dan mengidentifikasi peran perempuan pesisir Desa Batu Jaya sebagai penggerak ekonomi keluarga sangat penting dilakukan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Batu Jaya Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan Propinsi Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data dilakukan kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan Juli bersamaan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat KKN-PPM.



Gambar 1. Peta Desa Batu Jaya

Populasi Contoh

Masyarakat sebagai responden dalam penelitian adalah perempuan pesisir Desa Batu Jaya. Kuesioner diberikan kepada 100 orang responden, atau mendekati 10% sampel populasi.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi subyektif di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan terkait obyek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui juga informasi lainnya.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer mengenai kegiatan sosial dan ekonomi.

Tahapan Pembelajaran dan Pemberdayaan

Pengolahan Limbah Plastik

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi tentang limbah plastik dilakukan kepada masyarakat sasaran dengan tujuan membangun dan meningkatkan pemahaman tentang dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan organisme, serta diversifikasi limbah plastik menjadi barang kerajinan/souvenir.

2. Pembagian kelompok dan *leaflet*

Masyarakat sasaran dibagi menjadi dua kelompok dan setiap kelompok mempraktekkan satu barang kerajinan berdasarkan *leaflet* yang dibagikan.

3. Kegiatan Pembuatan barang kerajinan

Berdasarkan *leaflet* yang dibagikan, masyarakat sasaran mempraktekkan pembuatan barang kerajinan limbah plastik

Olahan makanan berbahan dasar Ikan

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi tentang olahan makanan berbahan dasar ikan dilakukan kepada masyarakat sasaran dengan tujuan membangun dan meningkatkan pemahaman tentang manfaat ikan dan diversifikasi produk olahan berbahan dasar ikan menjadi baso, nugget dan abon.

2. Pembagian kelompok dan *leaflet*

Masyarakat sasaran dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan *leaflet* yang dibagikan.

3. Kegiatan pembuatan olahan makanan

Olahan makanan yang dipraktikkan oleh masyarakat sasaran adalah abon, *nugget* dan baso ikan.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Meto-

de deskriptif menurut Surakhmad (1994), bertujuan menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Limbah Plastik

Salah satu persoalan di wilayah pesisir adalah masalah sampah. Hal tersebut dikarenakan sampah yang terdapat di lingkungan pesisir bersumber dari daratan dan wilayah mana saja. Sekarang ini persoalan sampah plastik sudah menjadi masalah dunia, khususnya di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Jambeck dari Universitas Georgia menyatakan bahwa pada tahun 2010 terdapat 275 juta ton sampah plastik yang dihasilkan oleh aktivitas manusia di dunia. Berdasarkan jumlah tersebut, Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbesar kedua setelah Cina (CNBC Indonesia, 2019).

Belum ada solusi konkrit untuk mengurangi limbah plastik yang merupakan limbah dominan di tempat pembuangan sampah (TPS). Salah satu kampanye yang banyak digaungkan adalah pengurangan maupun stop penggunaan plastik. Sebagai contoh, penggunaan kantong plastik diganti dengan tas berbahan kain, penggunaan botol plastik diganti dengan botol tidak sekali pakai (*tumbler*) dan penggunaan sedotan plastik diganti dengan sedotan dari *stainless steel*. Wedayani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sampah plastik dapat diolah menjadi bahan bakar maupun bahan pembuat karbon aktif. Akan tetapi proses ini membutuhkan kerjasama industri dengan modal besar.

Salah satu cara pengurangan limbah plastik adalah melalui pengolahan limbah plastik menjadi barang kerajinan atau souvenir. Cara ini sangat efisien diterapkan pada kelompok masyarakat kecil, yaitu perempuan pesisir di Desa Batu Jaya. Kegiatan pembuatan kerajinan dari limbah plastik ini dalam upaya pembelajaran dan pemberdayaan wanita nelayan oleh kalangan akademisi FPIK UHO, Kendari. Melalui program KKN-PPM limbah plastik dari botol air mineral dan kantong kresek diubah menjadi kerajinan lampion dan bunga (Gambar 2). Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh Arico *et al* (2017) di Desa Kuala Langsa, dimana pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Resep pengolahan limbah plastik menjadi lampion dan bunga dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran dan Pemberdayaan wanita nelayan

LAMPION

<p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Botol Mineral 1 buah ➢ Cutter 1 buah ➢ Gunting 1 buah ➢ Spidol 1 buah ➢ Fitting Lampu 1 buah ➢ Kabel 1 meter ➢ Bohlam 1 buah ➢ Lem lilin ➢ Lem tembak ➢ Cat semprot warna warni 	<p>Cara Membuat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan botol mineral bekas ukuran besar. 2. Membuat garis di pinggir botol dengan jarak 1 cm dengan menggunakan spidol. 3. Gunting/cutter garis itu, tetapi potongan garis jangan sampai terputus dengan botol. 4. Tekan ke bawah secara perlahan sampai membentuk lampion. 5. Warnai botol dengan menggunakan cat semprot dengan berbagai kreasi yang diinginkan 6. Rakit kabel, dan fitting lampu menjadi satu rakitan. 7. Setelah kering, lubangi bagian bawah botol arah bawah dan samping untuk menyalurkan kabel. 8. Sambungkan rakitan kabel tadi kedalam lubang bagian bawah botol lalu tempelkan dibawah mulut botol dengan lem lilin (lem tembak) 9. Rakit kembali steker dengan sambungan kabel. 10. Lampion siap dipasang dengan lampu untuk dipakai.
--	---




Gambar 3. Resep pembuatan lampion dari botol minuman mineral daur ulang

BUNGA PLASTIK DAUR ULANG

<p>Bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Botol air mineral bekas ❖ Plastik kresek (warna sesuai keinginan) ❖ Gunting 1 buah ❖ Kawat ❖ Daun palsu ❖ Pasir laut ❖ Cangkang kerang 	<p>Cara Membuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gunting sedikit bagian atas dan bawah plastik 2. Lipatlah menjadi 4 bagian lalu gunting garis lipatan 3. Gabungkan ke 4 potongan plastik menjadi 1. 4. Lipatlah seperti sedang membuat kipas dari kertas 5. Ikatlah kipas plastik tersebut menggunakan kawat. 6. Bukalah tiap lapisan plastic agar terlihat seperti bunga yang mekar. 7. Tambahkan daun di bagian batang bunga maupun aksesoris lain untuk mempercantik tampilan bunga (pasir laut, cangkang kerang)
---	---



Gambar 4. Resep pembuatan bunga plastik daur ulang

Olahan Makanan berbahan dasar Ikan

Sektor perikanan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) 62,24 triliun di triwulan II tahun 2019. Sektor ini semakin maju dengan ditegakkannya IUU *Fishing* oleh KKP. Produk perikanan merupakan tulang punggung Indonesia dalam menegakkan ketahanan pangan di negeri ini. Hal ini dikarenakan kebutuhan protein masyarakat Indonesia dapat tercukupi melalui produk ikan dan olahannya, yang terjangkau oleh semua kalangan dan lapisan masyarakat. Harga ikan yang lebih rendah dibanding daging dari golongan unggas, sapi, maupun kambing membuat permintaan ikan diprediksi mengalami peningkatan. Target KKP pada tahun 2019 konsumsi ikan masyarakat Indonesia mencapai 54,49kg/kapita (Katadata, 2018). Daging ikan yang kaya protein dan omega 3 sangat baik dikonsumsi oleh semua kalangan, mulai dari anak bawah tiga tahun (*batita*) sampai dengan manusia usia lanjut (*manula*). Tercatat kandungan omega 3 tiap 100g daging ikan mengandung 210 mg lemak baik di dalamnya (Djunaidah, 2017).

Persoalan yang terjadi berkaitan dengan tingkat konsumsi ikan di Indonesia tidak merata. Berdasarkan penelitian Djunaidah (2017) hanya empat provinsi di Indonesia yang mempunyai daya konsumsi di atas 50 kg/kapita/tahun. Salah satu kendalanya adalah kurangnya diversifikasi makanan olahan ikan, sehingga daya konsumsinya

rendah. Oleh karena itu melalui program pembelajaran dan pemberdayaan kepada masyarakat dari kalangan akademisi mencoba memperkenalkan produk olahan ikan menjadi seperti bakso, *nugget*, dan abon (Gambar 5).

Melalui pengabdian tersebut Tim pengabdian FPIK UHO mencoba meningkatkan kapasitas perempuan nelayan Desa Batu Jaya dalam peningkatan perekonomian rumah tangganya, sekaligus gizi keluarga (Gambar 6). Hampir 60% penduduk Desa Batu Jaya didominasi oleh kaum perempuan, karena sejak ada perusahaan tambang di Kabupaten Morowali, sebagian besar nelayan Batu Jaya pergi merantau dan bekerja di sektor tambang. Akibatnya roda perekonomian di desa tersebut sangat lambat, bahkan tidak ada. Tiap sebulan atau dua minggu sekali perempuan Batu Jaya menyeberang laut untuk membeli kebutuhan rumah tangga di Desa Langgapulu. Oleh karena itu melalui peningkatan kapasitas perempuan pesisir Desa Batu Jaya diharapkan wanita nelayan dapat berwirausaha dalam menjual produk souvenir dan olahan makanan. Hal ini diperkuat dengan letak geografis desa ini yang bersebelahan dengan Desa Namu yang merupakan salah satu destinasi wisata bahari. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga.

Resep olahan makanan berbahan dasar ikan, bakso ikan, nugget ikan, dan abon ikan dimuat pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 5. Olahan makanan berbahan dasar ikan (a) bakso ikan; (b) nugget ikan; dan (c) abon ikan



Gambar 6. Kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan wanita nelayan Desa Batu Jaya dalam pengolahan makanan berbahan dasar ikan bernilai ekonomi

BAKSO IKAN

Bahan :

- Daging Ikan Tenggiri 1000 gram
- Tepung Tapioka 150 gram
- Tepung Kanji 100 gram
- Bawang Merah 50 gram
- Bawang Putih 50 gram
- Merica Bubuk 7 gram
- Garam 13 gram
- Sodium Tripolipospat 4 gram
- Es batu/ Air Es secukupnya



Gambar 7. Resep pembuatan bakso ikan

Cara membuat :

1. Daging ikan yang sudah difilet digiling/diblender bersama dengan bawang putih, bawang merah, sodium tripolipospat dan garam sampai benar-benar halus.
2. Siapkan wadah dan tuang hasil blender ikan didalamnya.
3. Tuangkan tepung tapioka, tepung kanji sambil diaduk-aduk dan diuleni, kemudian tambahkan es batu/air es sampai semua bahan tercampur rata.
4. Adonan diremas-remas dengan telapak tangan, kemudian dibuat bulatan dengan meremas-remas adonan
5. Siapkan panci dan rebus air secukupnya sampai mendidih
6. Masukkan bulatan adonan kedalam air mendidih
7. Biarkan baso mengapung selama 5 menit,
8. Angkat dan tiriskan.

NUGGET IKAN

Bahan :

- Daging ikan Tenggiri 200 gram
- Tepung Panir 100 gram
- Telur ayam 2 butir
- Tepung Terigu 50 gram
- Bawang Putih 2 siung
- Garam 1 sdt
- Gula 1 sdt
- Merica 1 sdt



Gambar 8. Resep pembuatan nugget ikan

Cara membuat :

1. Kocok telur, lalu masukan bawang putih yang telah dihaluskan, garam, gula dan merica.
2. Tuangkan tepung terigu pada mangkok, lalu campur dengan kocokan telur tersebut.
3. Masukan daging ikan yang telah digiling/diblender halus.
4. Masukan adonan dalam loyang yang sudah diolesi dengan minyak. Kukus selama 15 menit.
5. Setelah dikukus lalu adonan didiamkan selama 10 menit. Kemudian potong sesuai selera.
6. Kocok satu butir telur, lalu masukan adonan yang telah dipotong tadi kedalam kocokan telur dan tambahkan tepung panir hingga terbalut sempurna.
7. Panaskan minyak goreng, lalu goreng hingga berwarna kuning keemasan.

ABON IKAN

Bahan:

- Daging Ikan Tenggiri 700 gram
- Santan kental 100 gram
- Bawang Putih 4 siung
- Bawang Merah 5 siung
- Cabai 4 buah
- Gula Jawa 100 gram
- Daun Salam 2 lembar
- Lengkuas 2 cm
- Ketumbar 1 sdm
- Saus Tiram ½ sdt
- Garam ½ sdt
- Penyedap Rasa ½ sdt



Cara Membuat:

1. Potong-potong ikan, cuci bersih lalu kukus selama 15 menit.
2. Setelah daging ikan dingin, buang duri lalu suwir suwir.
3. Sangrai ketumbar, haluskan hingga lembut lalu sisihkan.
4. Haluskan bawang merah, bawang putih, cabai. Tumis hingga kecoklatan dan halus.
5. Masukan santan kental, ketumbar sangrai, gula jawa yang disisir halus, lengkuas, daun salam.
6. Masukan ikan yang sudah disuwir-suwir.
7. Tambahkan garam, saus tiram dan penyedap rasa,
8. Masak hingga adonan mengering.

Gambar 9. Resep pembuatan abon ikan

Berdasarkan tingkat partisipasi pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengolahan makanan berbahan dasar ikan dan pembuatan lampion dari botol minuman mineral daur ulang, diperoleh 60% terdiri atas ibu rumah tangga dan 40% remaja.

KESIMPULAN

Peningkatan kapasitas perempuan pesisir Desa Batu Jaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga dilakukan melalui pengolahan limbah plastik menjadi lampion dan bunga. Olahan makanan berbahan dasar ikan berupa bakso ikan, *nugget* ikan, dan abon. Partisipasi perempuan pesisir dalam kegiatan pemberdayaan cukup tinggi, di mana partisipasi ibu rumah tangga 60% dan 40% remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristek Dikti RI atas Hibah KKN-PPM pendanaan tahun 2019 berdasarkan No. Kontrak 588a/UN29.20/PPM/2019. Kepada kepala Desa Batu Jaya beserta jajarannya serta masyarakat Desa Batu Jaya yang telah membantu akomodasi dan fasilitas selama di lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arico, Z., S. Jayanthi. 2017. Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *MARTABE*. Vol 1 (1): 1-6. DOI: 10.31604/jpm.v1i1.1-6
- CNBC Indonesia. 2019. Sebegini Parah Ternyata Masalah Sampah Plastik di Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420>. [10 Oktober 2019].
- Djunaidah, I.S. 2017. Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia: Ironi di Negeri Bahari. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 11(1), 12-24. Bogor
- Katadata. 2018. Konsumsi Ikan 2019 Diprediksi Capai 54,49 Kg per Kapita <https://katadata.co.id/berita/>. [8 Oktober 2019]
- Kamuli, S. dan RA. Hatu. 2017. Pemberdayaan Perempuan di Pesisir. Pustaka Indonesia Press. Jakarta. 139p
- Kurniadi H., M.R. Pahlevi, Miskawi, T. Purnomo 2017. Pengembangan Peran Perempuan Pesisir Di Muncar: Analisis dan pemetaan kualitas sumber daya pada perempuan muda. *Prosiding Seminar Nasional (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017*
- Kusnadi. 2003. Akar Kemiskinan Nelayan. Yogyakarta: LKIS.
- _____. 2001. Perempuan Pesisir. Yogyakarta: LKIS.
- Satria, A. 2002. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. PT. Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Surakhmad. 1994. Metodologi Research Dasar, metode Dan Teknik. Bandung; Tarsito
- Wedayani, N.M. 2018. Studi Pengelolaan Sampah Plastik Di Pantai Kuta Sebagai Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Presipitasi*. Vol 15 (2): 122-126